

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Domain stigma yang ditemukan pada masyarakat di Kelurahan Kober ialah dengan *perception of dangerousnes* dan *exclusionary sentime*.. Keberadaan penderita disekitar mereka menimbulkan kecemasan dan bahaya akan penularan penyakit menular lewat udara ini. Masyarakat merasa perlu adanya pembatasan hak karena penderita penyakit menular mengancam kesehatan masyarakat. Masyarakat setempat berharap penderita tidak melakukan kegiatan diluar rumah dan menyayangkan penderita yang masih melakukan kegiatan diluar rumah tanpa memperhatikan protokol kesehatan yang ada.
2. Pengetahuan masyarakat Kober mengenai tuberkulosis ialah penyakit yang diakibatkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menular dalam bentuk droplet baik melalui air liur, dahak, batuk, berbicara, tertawa maupun bersin. Masyarakat menyatakan bahwa cara pencegahan penyakit tuberkulosis ialah dengan memberi jarak ketika berbicara langsung, memakai masker serta menggunakan sapu tangan bagi penderita apabila hendak batuk. Masyarakat setempat menyatakan bahwa orang-orang dengan sistem imun lemah, siswa-siswi yang duduk dibangku sekolah atau yang sedang dengan kegiatan produktivitas tinggi, orang yang serumah dengan penderita, perokok, kurang gizi dan suka begadang ialah kelompok beresiko penularan tuberkulosis.
3. Sikap masyarakat Kober mengenai penyakit tuberkulosis adalah penyakit yang menyeramkan dan berbahaya. Selain itu, masyarakat menyatakan bahwa pencegahan diperlukan seperti memakai masker dan memberi jarak ketika berbicara secara langsung. Masyarakat menegaskan bahwa pencegahan dibutuhkan untuk meminimalisir penularan dan menguatkan mental sang penderita. Masyarakat mengaku bahwa bukan bagian dari kelompok berisiko namun tetap merasa waspada dan khawatir terhadap penyakit tuberkulosis.

4. Ditemukan bahwa pengalaman mempengaruhi stigma yang terbentuk. Masyarakat memiliki keterikatan emosional ketika mengurus penderita karena mengetahui penderitaan yang dilalui oleh penderita. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat dengan pengalaman menjadi keluarga dari penderita cenderung memiliki lebih sedikit stigma.
5. Masyarakat memiliki harapan bahwa penderita dapat menaati segala protokol pencegahan penularan penyakit tuberkulosis, sehingga lingkungan tempat tinggal yang mereka tempati aman dari penularan suatu penyakit. Melalui penelitian ini, didapatkan bahwa harapan memiliki pengaruh terhadap stigma.

B. Saran

1. Bagi Informan

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui informasi seputar tuberkulosis dengan jelas agar dapat memiliki sikap lebih positif terhadap penderita tuberkulosis. Peneliti berharap masyarakat dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan stigma publik mengenai penderita tuberkulosis.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan Kelurahan Kober dan Puskesmas Purwokerto Barat untuk dapat melakukan edukasi mengenai penyakit tuberkulosis dan stigma terhadap penderitanya karena berdasarkan temuan, masyarakat belum mendapatkan edukasi yang optimal mengenai penyakit tuberkulosis.

3. Bagi Puskesmas Purwokerto Barat

Diharapkan dapat menyelenggarakan edukasi mengenai tuberkulosis dan kampanye menghilangkan stigma masyarakat terhadap penderita tuberkulosis. Selain itu, Puskesmas Purwokerto Barat dapat bekerja sama dengan Kelurahan Kober dalam membentuk sesi konsultasi yang berfokus pada sisi psikologis penderita sehingga stigma yang diterima para penderita dapat ditangani dengan serius. Dalam sesi konsultasi yang berfokus pada sisi psikologis tersebut juga dapat meningkatkan motivasi penderita untuk menjalani pengobatan dengan optimal sehingga angka

kesakitan dan kematian akibat tuberkulosis di Kelurahan Kober dapat lebih ditekan.

4. Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya stigma, karena belum semua faktor dapat dikaji oleh penelitian ini.

